

PENGUATAN LITERASI ADIWIYATA MELALUI PEMBUATAN MAJALAH DINDING DI SEKOLAH UPT SMP NEGERI 3 SEMANDING

Mardi Widodo¹, Fiqi Dea Fernanda Angga Al Fian², Fahrurrozi Dwi Kurnia Putra³, Dinda Meilenia⁴, Erfa Meiliyah⁵, Diva Nesa Putri Salsabila⁶, Enggar Fara Ayunda⁷,

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

^{2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

E-mail: abiyosotopo@gmail.com¹, anggafiqi9@gmail.com², fahrurrozidkp49@gmail.com³,
dindameilenia05@gmail.com⁴, evamelia657@gmail.com⁵,
divanesa23@gmail.com⁶, enggarfara669@gmail.com⁷

Abstrak

Literasi lingkungan merupakan salah satu kompetensi yang sangat urgen dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab ekologis. Lokasi pengabdian berada di UPT SMP Negeri 3 Semanding Kabupaten Tuban yang telah berhasil meraih penghargaan Adiwiyata Nasional, hasil observasi menunjukkan bahwa penguatan literasi lingkungan bagi sivitas sekolah masih perlu ditingkatkan agar tidak hanya berorientasi pada pembiasaan perilaku, tetapi juga pada pemahaman terhadap berbagai isu lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi lingkungan murid melalui program berbasis Adiwiyata yang terintegrasi dengan budaya sekolah. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif yang meliputi observasi dan identifikasi kebutuhan, sosialisasi budaya Adiwiyata dan literasi lingkungan, pendampingan pembuatan Mading Adiwiyata, perancangan media visual sekolah berbasis Adiwiyata, serta evaluasi kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran lingkungan murid. Kegiatan ini menghasilkan lima Mading Adiwiyata sebagai media literasi lingkungan serta banner visi, misi, dan tujuan sekolah berbasis Adiwiyata yang mendukung penguatan budaya sekolah berwawasan lingkungan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kualitas sosialisasi memperoleh persentase 81,21%, kualitas Mading Adiwiyata sebesar 81,36%, dan dampak kegiatan terhadap sikap serta kesadaran lingkungan sebesar 83,26% dengan kategori baik. Selain itu, guru dan tenaga kependidikan memberikan penilaian sangat baik dengan persentase antara 86,11% hingga 88,67%. Program ini membuktikan bahwa penguatan literasi lingkungan melalui pendekatan partisipatif dan pemanfaatan media literasi berbasis Adiwiyata efektif dalam meningkatkan kesadaran ekologis murid serta mendukung keberlanjutan budaya peduli lingkungan di sekolah.

Kata kunci: literasi lingkungan, Adiwiyata, pengabdian kepada masyarakat, mading lingkungan, budaya sekolah.

Abstract

Environmental literacy is one of the important competencies that need to be developed to form a generation that has ecological awareness and responsible behavior for the environment. Although UPT SMP Negeri 3 Semanding Tuban Regency has won the National Adiwiyata award, the results of observations show that the strengthening of students' environmental literacy still needs to be improved so that it is not only oriented to habituation of behavior, but also to understanding various environmental issues. This community service activity aims to strengthen the literacy of the student environment through an Adiwiyata-based program that is integrated with school culture. The implementation method is carried out through a participatory and educational approach which includes observation and identification of needs, socialization of Adiwiyata culture and environmental literacy, assistance in making Mading

Adiwiyata, design of visual media for Adiwiyata-based schools, and evaluation of activities. The results of the service show that the program is able to increase students' understanding and awareness of the environment. This activity produced five Mading Adiwiyata as environmental literacy media as well as banners for the vision, mission, and goals of Adiwiyata-based schools that support the strengthening of environmentally friendly school culture. The results of the evaluation showed that the quality of socialization obtained a percentage of 81.21%, the quality of Mading Adiwiyata was 81.36%, and the impact of activities on attitudes and environmental awareness was 83.26% in the good category. In addition, teachers and education staff gave excellent assessments with percentages ranging from 86.11% to 88.67%. This program proves that strengthening environmental literacy through a participatory approach and the use of Adiwiyata-based literacy media is effective in increasing students' ecological awareness and supporting the sustainability of the culture of environmental care in schools.

Keywords: *environmental literacy, supervision, community service, environmental mading, school culture.*

1. PENDAHULUAN

Kualitas lingkungan hidup menjadi salah satu faktor yang menentukan keberlanjutan kehidupan masyarakat. Berbagai persoalan seperti pencemaran, penurunan kualitas sumber daya alam, dan meningkatnya volume sampah menunjukkan bahwa upaya pelestarian lingkungan tidak dapat hanya mengandalkan kebijakan pemerintah, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif masyarakat melalui pendidikan (Kusumaningrum et al, 2018). Namun, berbagai wilayah di Indonesia saat ini menghadapi tantangan lingkungan yang semakin kompleks akibat pertumbuhan penduduk, aktivitas industri, eksploitasi sumber daya alam, perubahan penggunaan lahan, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya bersama untuk membangun budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan melalui berbagai sektor, termasuk Pendidikan (Kadek, Purwati, & Erawati, 2021; Pahlevi & Amrullohi, 2020; Saufi, Faiz, & Yanuar, 2020).

Kabupaten Tuban merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar, terutama pada sektor pertambangan, pertanian, industri, dan kawasan karst. Di balik potensi tersebut, Tuban juga menghadapi sejumlah persoalan lingkungan yang memerlukan perhatian serius. Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) penyusunan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Kabupaten Tuban Tahun 2026 yang menggunakan data kondisi lingkungan tahun 2024–2025, terdapat lima isu prioritas lingkungan hidup, yaitu degradasi ekosistem karst akibat aktivitas pertambangan batu kapur, alih fungsi lahan pertanian dan hutan, penurunan kualitas dan kuantitas sumber daya air, pencemaran badan air oleh limbah industri dan aktivitas ekstraktif, serta pengelolaan sampah yang belum optimal (Carolina, Sutanto, & Suseno, 2017). Berbagai persoalan tersebut menunjukkan bahwa tekanan terhadap lingkungan hidup di Kabupaten Tuban semakin meningkat sehingga diperlukan keterlibatan seluruh elemen masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Salah satu langkah strategis untuk menghadapi persoalan tersebut adalah melalui pendidikan. Sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan sejak dini melalui proses pembelajaran dan pembiasaan perilaku positif. Pendidikan lingkungan tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan murid, tetapi juga membentuk sikap, keterampilan, dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam konteks ini, literasi lingkungan menjadi kemampuan yang penting untuk dikembangkan karena membantu murid memahami hubungan antara manusia dan lingkungan serta mendorong mereka mengambil keputusan yang bijak dalam menjaga kelestarian alam.

Literasi lingkungan mencakup pengetahuan, keterampilan berpikir, sikap peduli, dan

perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan. Kemampuan ini penting dimiliki oleh generasi muda karena mereka akan menjadi bagian dari masyarakat yang menentukan kualitas lingkungan di masa depan (Evianah, 2023a, 2023b; Wasisto, 2023). Individu yang memiliki literasi lingkungan yang baik tidak hanya memahami konsep-konsep lingkungan secara teoritis, tetapi juga mampu mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebabnya, serta mengambil tindakan yang tepat untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, penguatan literasi lingkungan perlu dilakukan secara sistematis melalui kegiatan pendidikan yang memberikan pengalaman nyata kepada murid dalam mengenali dan menyelesaikan persoalan lingkungan di sekitarnya (Himawan et al, 2025).

Salah satu program yang mendukung penguatan budaya peduli lingkungan di sekolah adalah Program Adiwiyata. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2019, Adiwiyata merupakan penghargaan yang diberikan kepada sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup. Program ini dikembangkan melalui empat komponen utama, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif berbasis lingkungan, dan pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan. Implementasi keempat komponen tersebut diharapkan mampu membentuk budaya sekolah yang mendukung terciptanya perilaku peduli lingkungan secara berkelanjutan.

UPT SMP Negeri 3 Semanding merupakan salah satu sekolah yang menunjukkan komitmen kuat terhadap pelestarian lingkungan. Komitmen tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan lingkungan yang melibatkan seluruh warga sekolah, seperti aksi bersih sampah di Sungai Brubulan dalam rangka *World Clean Up Day* tahun 2024. Selain itu, sekolah juga berhasil meraih penghargaan Adiwiyata Nasional pada tahun yang sama. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai kepedulian lingkungan telah diintegrasikan dalam budaya sekolah, proses pembelajaran, dan aktivitas warga sekolah.

Meskipun demikian, pembentukan karakter peduli lingkungan tidak dapat berhenti pada pencapaian penghargaan semata (Wirawati & Rahman, 2020). Berbagai kegiatan Adiwiyata yang telah dilaksanakan umumnya berfokus pada aksi nyata seperti kerja bakti, penghijauan, pengelolaan sampah, dan pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut penting untuk membangun kebiasaan positif, tetapi penguatan aspek literasi lingkungan murid masih perlu terus dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Padahal, literasi lingkungan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menjaga kebersihan lingkungan, melainkan juga kemampuan memahami permasalahan lingkungan, menganalisis penyebab dan dampaknya, serta menentukan solusi yang tepat berdasarkan informasi yang diperoleh. Penguatan aspek ini menjadi penting agar murid tidak hanya menjadi pelaksana kegiatan lingkungan, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang memiliki kesadaran ekologis dan kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai persoalan lingkungan di sekitarnya (Akhmad, 2015).

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra, sekolah memerlukan program yang mampu mengintegrasikan penguatan literasi lingkungan dengan budaya Adiwiyata yang telah berkembang di sekolah. Program tersebut diharapkan dapat membantu murid memahami berbagai isu lingkungan yang terjadi di Kabupaten Tuban, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif, serta mendorong keterlibatan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan. Kebutuhan ini menjadi dasar keterlibatan mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas PGRI Ronggolawe (UNIROW) Tuban yang sedang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai bentuk kontribusi terhadap penguatan pendidikan lingkungan di sekolah, tim mahasiswa PPG melaksanakan program pengabdian berupa penguatan literasi lingkungan berbasis Adiwiyata bagi murid UPT SMP Negeri 3 Semanding. Program ini dirancang melalui berbagai kegiatan edukatif dan partisipatif yang terintegrasi dengan budaya sekolah berwawasan lingkungan. Melalui kegiatan tersebut diharapkan pengetahuan, sikap, dan kepedulian murid terhadap lingkungan semakin meningkat, sekaligus mendukung

keberlanjutan Program Adiwiyata dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran ekologis dan mampu berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup di Kabupaten Tuban.

2. METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di UPT SMP Negeri 3 Semanding, Kabupaten Tuban, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Sasaran kegiatannya adalah murid kelas VII yang menjadi bagian dari warga sekolah pendukung Program Adiwiyata. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas PGRI Ronggolawe (UNIROW) Tuban yang sedang menjalani Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) beserta dosen pembimbing lapangan (DPL) dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan murid sebagai mitra pelaksana.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan partisipatif menempatkan murid sebagai subjek yang terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan, sedangkan pendekatan edukatif digunakan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan murid dalam menjaga lingkungan hidup. Program dilaksanakan secara bertahap melalui lima tahapan utama, yaitu observasi dan identifikasi kebutuhan, sosialisasi budaya Adiwiyata, pendampingan pembuatan Majalah Dinding Adiwiyata, perancangan media visual sekolah berbasis Adiwiyata, serta evaluasi kegiatan.



Gambar 1. Bagan Adiwiyata





Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan Adiwiyata

Tahap 1. Observasi dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi lingkungan sekolah, implementasi Program Adiwiyata, serta kebutuhan penguatan literasi lingkungan murid. Kegiatan dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap lingkungan sekolah, dokumentasi kegiatan lingkungan yang telah berjalan, serta diskusi dengan guru dan pihak sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa UPT SMP Negeri 3 Semanding telah memiliki budaya peduli lingkungan yang cukup baik dan berhasil meraih penghargaan Adiwiyata Nasional. Namun demikian, diperlukan upaya penguatan yang lebih terarah pada aspek literasi lingkungan agar murid tidak hanya terlibat dalam kegiatan lingkungan, tetapi juga memahami berbagai isu lingkungan serta mampu mengambil peran dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

Tahap 2. Sosialisasi Budaya Adiwiyata dan Literasi Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi budaya Adiwiyata yang dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman murid mengenai pentingnya menjaga lingkungan hidup serta memperkuat implementasi Program Adiwiyata di sekolah. Materi disampaikan melalui presentasi interaktif, diskusi, dan tanya jawab menggunakan media PowerPoint yang dirancang dengan tampilan visual menarik. Materi yang diberikan meliputi pengenalan Program Adiwiyata, penghijauan dan penanaman pohon, pengelolaan sampah, daur ulang sampah, penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), penghematan air, penghematan energi listrik, serta berbagai perilaku sederhana yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan sekolah tetap bersih, sehat, dan nyaman.

Tahap 3. Pendampingan Pembuatan Mading Adiwiyata

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi, murid diberikan kesempatan untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan pembuatan Mading Adiwiyata. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi lingkungan sekaligus menumbuhkan kreativitas dan kepedulian murid terhadap lingkungan sekolah. Murid bekerja secara berkelompok untuk menyusun berbagai informasi lingkungan dalam bentuk artikel singkat, poster edukatif, slogan peduli lingkungan, infografis, dan karya kreatif lainnya. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan pendampingan selama proses penyusunan mading berlangsung. Setiap kelas memperoleh tema yang berbeda agar informasi lingkungan yang ditampilkan lebih beragam. Kelas VII-A mengangkat tema hemat air, hemat listrik, dan budaya hidup bersih dan sehat. Kelas VII-B mengangkat tema daur ulang sampah dan penghijauan. Kelas VII-C mengangkat tema pengelolaan sampah dan pemanfaatan barang daur ulang. Pembagian tema tersebut bertujuan agar seluruh isu utama dalam Program Adiwiyata dapat tersampaikan kepada seluruh warga sekolah melalui media mading yang ditempatkan di berbagai titik strategis sekolah.

Tahap 4. Perancangan Media Visual Sekolah Berbasis Adiwiyata

Selain mendampingi penyusunan Mading Adiwiyata, tim pengabdian juga membantu sekolah dalam merancang banner visi, misi, dan tujuan sekolah yang terintegrasi dengan nilai-nilai Adiwiyata. Media visual tersebut dirancang sebagai sarana edukasi sekaligus pengingat bagi seluruh warga sekolah untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan banner diharapkan mampu memperkuat identitas sekolah sebagai sekolah berbudaya lingkungan serta mendukung keberlanjutan implementasi Program Adiwiyata di lingkungan sekolah.

Tahap 5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengetahui tingkat ketercapaian program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi murid selama kegiatan berlangsung, diskusi bersama guru, serta penilaian terhadap hasil karya Mading Adiwiyata yang telah dihasilkan. Aspek yang diamati meliputi keaktifan murid selama kegiatan, pemahaman terhadap materi yang diberikan, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, kreativitas dalam menyusun media literasi lingkungan, serta pemanfaatan mading sebagai sarana edukasi lingkungan di sekolah. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi dan rekomendasi bagi sekolah dalam mengembangkan program literasi lingkungan dan budaya Adiwiyata secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Hasil Observasi dan Identifikasi Kebutuhan**

Kegiatan pengabdian diawali dengan observasi dan identifikasi kebutuhan yang dilakukan bersama pihak sekolah. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi lingkungan sekolah, implementasi Program Adiwiyata, serta kebutuhan penguatan literasi lingkungan murid. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap lingkungan sekolah, dokumentasi program yang telah berjalan, serta diskusi dengan guru dan pengelola Program Adiwiyata. Hasil observasi menunjukkan bahwa UPT SMP Negeri 3 Semanding telah memiliki komitmen yang kuat dalam membangun budaya peduli lingkungan. Komitmen tersebut terlihat dari keberhasilan sekolah meraih penghargaan Adiwiyata Nasional pada tahun 2024 serta berbagai kegiatan lingkungan yang telah dilaksanakan secara rutin. Lingkungan sekolah tampak bersih, terdapat area penghijauan yang terawat, serta berbagai fasilitas pendukung program lingkungan. Meskipun demikian, hasil diskusi dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa penguatan literasi lingkungan murid masih perlu ditingkatkan. Selama ini kegiatan lingkungan lebih banyak berfokus pada pembiasaan perilaku dan aksi nyata, sedangkan media literasi yang dapat membantu murid memahami isu-isu lingkungan secara lebih mendalam masih terbatas. Temuan ini menjadi dasar penyusunan program pengabdian yang berfokus pada penguatan literasi lingkungan berbasis Adiwiyata.

Pelaksanaan Sosialisasi Budaya Adiwiyata dan Literasi Lingkungan

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi budaya Adiwiyata dan literasi lingkungan yang dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2026. Kegiatan ini diikuti oleh murid kelas VII dan VIII dengan tujuan meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan hidup serta memperkuat implementasi Program Adiwiyata di sekolah. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan Program Adiwiyata, penghijauan dan penanaman pohon, pengelolaan sampah, pemanfaatan barang daur ulang, prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), penghematan air, penghematan energi listrik, serta berbagai perilaku ramah lingkungan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi, diskusi, dan sesi tanya jawab sehingga murid dapat terlibat secara aktif selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memperoleh respons positif dari peserta. Berdasarkan hasil angket, indikator kualitas sosialisasi memperoleh persentase sebesar 81,21% dengan kategori baik. Murid mengaku memperoleh pengetahuan baru mengenai Program Adiwiyata dan memahami

berbagai tindakan sederhana yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman awal murid mengenai isu-isu lingkungan yang dekat dengan kehidupan mereka.

Hasil Pendampingan Pembuatan Mading Adiwiyata

Tahap selanjutnya adalah pendampingan pembuatan Mading Adiwiyata sebagai media penguatan literasi lingkungan. Kegiatan ini melibatkan seluruh murid kelas VII yang dibagi berdasarkan kelas masing-masing. Setiap kelas memperoleh tema yang berbeda agar informasi lingkungan yang ditampilkan lebih beragam dan saling melengkapi. Kelas VII-A mengangkat tema hemat air, hemat listrik, dan budaya hidup bersih dan sehat. Kelas VII-B mengangkat tema daur ulang sampah dan penghijauan, sedangkan kelas VII-C mengangkat tema pengelolaan sampah dan pemanfaatan barang daur ulang. Selama proses pendampingan, murid mencari informasi, menyusun konten, membuat poster, slogan lingkungan, serta menghias mading secara kreatif sesuai tema yang telah ditentukan.

Kegiatan ini menghasilkan lima Mading Adiwiyata yang terdiri atas dua mading contoh hasil rancangan mahasiswa PPG UNIROW dan tiga mading hasil karya murid. Seluruh mading dipasang pada lokasi strategis di lingkungan sekolah, yaitu di depan perpustakaan, samping ruang kelas IX-A, dan lorong belakang sekolah. Keberadaan mading tersebut tidak hanya menjadi hasil karya murid, tetapi juga berfungsi sebagai media literasi lingkungan yang dapat dibaca dan dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh seluruh warga sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kualitas Mading Adiwiyata memperoleh persentase sebesar 81,36% dengan kategori baik. Murid menilai tampilan mading menarik, mudah dipahami, dan memberikan informasi baru mengenai lingkungan hidup. Temuan ini menunjukkan bahwa media visual yang dibuat bersama mampu menjadi sarana edukasi lingkungan yang efektif sekaligus meningkatkan keterlibatan murid dalam kegiatan literasi.

Hasil Perancangan Media Visual Sekolah Berbasis Adiwiyata

Selain pembuatan mading, tim pengabdian juga membantu sekolah merancang banner visi, misi, dan tujuan sekolah yang terintegrasi dengan nilai-nilai Adiwiyata. Banner dipasang pada tanggal 27 Mei 2026 sebagai media informasi sekaligus pengingat bagi seluruh warga sekolah mengenai komitmen sekolah dalam mewujudkan budaya peduli lingkungan. Keberadaan banner ini memperkuat identitas sekolah sebagai sekolah berwawasan lingkungan. Selain berfungsi sebagai media informasi, banner juga menjadi sarana penguatan karakter yang dapat dibaca setiap hari oleh murid maupun warga sekolah lainnya. Dengan demikian, pesan-pesan lingkungan tidak hanya disampaikan melalui kegiatan sosialisasi, tetapi juga melalui media visual yang bersifat permanen dan berkelanjutan (Wardani, 2020).

Evaluasi Program dan Respons Peserta

Evaluasi program dilakukan melalui angket yang melibatkan 15 guru dan tenaga kependidikan serta 59 murid kelas VII dan VIII. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program memperoleh respons yang sangat positif dari kedua kelompok responden. Pada kelompok guru, seluruh aspek memperoleh kategori sangat baik dengan persentase antara 86,11% hingga 88,67%. Tidak terdapat satu pun responden yang memberikan penilaian cukup maupun kurang baik. Guru menilai bahwa kegiatan sosialisasi, Mading Adiwiyata, dan media visual sekolah mampu mendukung penguatan budaya lingkungan yang telah dikembangkan sekolah.

Sementara itu, pada kelompok murid, kualitas sosialisasi memperoleh persentase 81,21%, kualitas Mading Adiwiyata sebesar 81,36%, dan dampak kegiatan terhadap sikap serta kesadaran lingkungan sebesar 83,26%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya meningkatkan pengetahuan murid mengenai lingkungan hidup, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran untuk terlibat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Temuan ini diperkuat oleh respons terbuka murid yang menyatakan bahwa mereka lebih memahami pentingnya memilah sampah, menghemat energi, serta menjaga kebersihan lingkungan setelah mengikuti kegiatan. Beberapa murid juga mengusulkan agar kegiatan

serupa dilaksanakan secara rutin dan dikombinasikan dengan aksi lingkungan yang lebih nyata sehingga perubahan perilaku dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa selama ini kegiatan lingkungan lebih banyak berfokus pada pembiasaan perilaku dan aksi nyata, sedangkan media literasi yang dapat membantu murid memahami isu-isu lingkungan secara lebih mendalam masih terbatas. Temuan ini sejalan dengan pendapat Himawan et al. (2025) yang menyatakan bahwa literasi lingkungan tidak hanya berkaitan dengan pembentukan kebiasaan peduli lingkungan, tetapi juga kemampuan memahami permasalahan lingkungan, menganalisis penyebab dan dampaknya, serta menentukan solusi yang tepat berdasarkan informasi yang diperoleh. Temuan ini menjadi dasar penyusunan program pengabdian yang berfokus pada penguatan literasi lingkungan berbasis Adiwiyata.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memperoleh respons positif dari peserta. Berdasarkan hasil angket, indikator kualitas sosialisasi memperoleh persentase sebesar 81,21% dengan kategori baik. Murid mengaku memperoleh pengetahuan baru mengenai Program Adiwiyata dan memahami berbagai tindakan sederhana yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman awal murid mengenai isu-isu lingkungan yang dekat dengan kehidupan mereka. Hasil tersebut mendukung pendapat Evianah (2023a) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi lingkungan dapat dilakukan melalui kegiatan edukatif yang memberikan pemahaman mengenai hubungan antara manusia dan lingkungan serta mendorong tumbuhnya kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kualitas Mading Adiwiyata memperoleh persentase sebesar 81,36% dengan kategori baik. Murid menilai tampilan mading menarik, mudah dipahami, dan memberikan informasi baru mengenai lingkungan hidup. Temuan ini menunjukkan bahwa media visual yang dibuat bersama mampu menjadi sarana edukasi lingkungan yang efektif sekaligus meningkatkan keterlibatan murid dalam kegiatan literasi. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Wardani (2020) yang menjelaskan bahwa media visual memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan lingkungan secara lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu memperkuat proses pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya meningkatkan pengetahuan murid mengenai lingkungan hidup, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran untuk terlibat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Temuan ini diperkuat oleh respons terbuka murid yang menyatakan bahwa mereka lebih memahami pentingnya memilah sampah, menghemat energi, serta menjaga kebersihan lingkungan setelah mengikuti kegiatan. Hasil ini sejalan dengan pendapat Wasisto (2023) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki literasi lingkungan yang baik cenderung menunjukkan sikap dan perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan karena memahami hubungan antara aktivitas manusia dan keberlanjutan lingkungan hidup.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat berupa penguatan literasi lingkungan berbasis Adiwiyata di UPT SMP Negeri 3 Semanding telah terlaksana dengan baik melalui tahapan observasi kebutuhan, sosialisasi budaya Adiwiyata dan literasi lingkungan, pendampingan pembuatan Mading Adiwiyata, perancangan media visual sekolah berbasis Adiwiyata, serta evaluasi kegiatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki budaya peduli lingkungan yang kuat sebagai sekolah penerima penghargaan Adiwiyata Nasional, namun masih memerlukan penguatan pada aspek literasi lingkungan murid agar pemahaman terhadap isu-isu lingkungan berkembang secara lebih mendalam.

Pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman murid mengenai berbagai aspek lingkungan hidup, seperti pengelolaan sampah,

penghijauan, penghematan energi, penghematan air, serta penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Program ini juga menghasilkan lima Mading Adiwiyata yang memuat berbagai informasi dan kampanye lingkungan serta banner visi, misi, dan tujuan sekolah berbasis Adiwiyata yang berfungsi sebagai media edukasi dan penguatan karakter peduli lingkungan secara berkelanjutan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pengembangan Mading Adiwiyata memperoleh respons yang sangat positif baik dari guru maupun murid. Pada kelompok guru, seluruh aspek yang dinilai berada pada kategori sangat baik dengan persentase berkisar antara 86,11% hingga 88,67%. Hasil ini mengindikasikan bahwa guru menilai kegiatan telah dilaksanakan secara terstruktur, materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan sekolah, serta mampu mendukung upaya penguatan budaya peduli lingkungan di lingkungan pendidikan.

Sementara itu, pada kelompok murid, kualitas pelaksanaan sosialisasi memperoleh persentase sebesar 81,21%, kualitas Mading Adiwiyata sebesar 81,36%, dan dampak kegiatan terhadap sikap serta kesadaran lingkungan mencapai 83,26%. Seluruh aspek tersebut termasuk dalam kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa murid tidak hanya menerima informasi yang diberikan dengan baik, tetapi juga merasakan manfaat nyata dari kegiatan yang dilaksanakan. Mading Adiwiyata dinilai mampu menyajikan informasi lingkungan secara menarik dan mudah dipahami, sehingga mendorong minat murid untuk mempelajari isu-isu lingkungan yang ada di sekitar mereka.

Lebih lanjut, tingginya penilaian pada aspek dampak kegiatan mengindikasikan bahwa program telah berkontribusi dalam membentuk kesadaran lingkungan murid. Murid menjadi lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan, mengelola sampah secara bijak, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan di sekolah. Dengan demikian, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan lingkungan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku yang lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi dan pemanfaatan Mading Adiwiyata berpotensi menjadi media edukasi yang efektif dalam mendukung terwujudnya budaya sekolah yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian membuktikan bahwa penguatan literasi lingkungan yang dipadukan dengan budaya Adiwiyata melalui pendekatan partisipatif dan media literasi yang kontekstual merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran ekologis murid. Program ini tidak hanya mendukung keberlanjutan implementasi Adiwiyata di sekolah, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk generasi yang memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku peduli lingkungan sebagai bekal menghadapi berbagai tantangan lingkungan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan pemasaran UMKM (Studi deskriptif kualitatif pada distro di Kota Surakarta). *DutaCom Journal*, 9(1), 43–54. <http://journal.stmikdb.ac.id/index.php/dutacom/article/view/17>
- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan pemasaran UMKM (Studi deskriptif kualitatif pada distro di Kota Surakarta). *DutaCom Journal*, 9(1), 43–54. <http://journal.stmikdb.ac.id/index.php/dutacom/article/view/17>
- Carolina, H. S., Sutanto, A., & Suseno, N. (2017). Pengembangan buku ajar perubahan lingkungan berbasis model Search, Solve, Create, Share (SSCS) untuk memberdayakan kemampuan berpikir kritis. *Didaktika Biologi*, 1(2), 79–87.

- Evianah, N. (2023). Transformatif pembelajaran berbasis literasi dan numerasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(2), 71–80.
- Himawan, R., Rahayu, T., Alfian, M. A., & Hermawan, M. A. (2025). Analysis of the Quality of Assessment Questions of Standardized Regional Assessment (ASPD) of Junior High School Reading Literacy: A Review Based on Barret's Taxonomy Cognitive Levels. *Jurnal Paedagogy*, 12(1), 208-216.
- Humas KSDAE. 2026. Karst Tergerus, Air Terancam: Lima Alarm Lingkungan Tuban 2026. <https://ksdae.kehutan.go.id/publikasi/artikel/karst-tergerus-air-terancam-lima-alarm-lingkungan-tuban-2026-bVrtiF5m/> (Diakses pada 30 Mei 2026)
- Kusumaningrum, D. 2018. Literasi Lingkungan dalam Kurikulum 2013 dan Pembelajaran IPA di SD. *Indonesian Journal of Natural Science Education*, 1(2), 57-64.
- Nabilla Kesha, Cut, Rismawati, dkk 2025. Membangun Generasi Peduli Lingkungan: Literasi Ekologi untuk Anak Sekolah Dasar di Aceh Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 7 (1). 26 – 39
- Nur Melania Aprilianti, Atilla. 2023. Pengaruh Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Literasi Lingkungan MuridSMA Negeri 10 Yogyakarta. *Jurnal Edukasi Biologi*. 9 (1). 46 – 62.
- Pahlevi, M. E. T. P., & Amrurrobi, A. A. (2020). Pendidikan politik dalam pencegahan politik uang melalui gerakan masyarakat desa. *Jurnal Antikorupsi Integritas*, 6(1), 141–152.
- Prasetyo, Z., & Wulandari, S. 2021. Pengembangan literasi ekologi melalui pendekatan berbasis proyek pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 45–56.
- Purwati, N. K. R., & Erawati, K. (2021). Pengembangan buku ajar metode numerik berbasis pembelajaran kolaboratif. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10.
- Rachmawati Barokah, Anis. Rachmat Kamal. 2023. Implementasi Sekolah Adiwiyata Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Enterpreneurship Siswa di MI Salafiyah Tanjung Madako Elementry School. 2 (2). 181 –189.
- Saufi, A., Faiz, A., & Yanuar, M. R. (2020). Sekolah kader pengawas partisipatif daring sebagai sarana pendidikan pemilu dan pilkada di tengah pandemi Covid-19. *Journal of Character Education ociety*, 3(3), 15. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/2400/pdf>
- UPT SMP Negeri 3 Semanding. 2024. <https://smpngading.blogspot.com/2024/11/aksi-nyata-bersih-bersih-sampah-di.html>. (Diakses pada 30 Mei 2026)
- Wardani, D. N. K. (2020). Analisis implementasi program Adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 60-73.
- Wasisto, J. (2023). Literasi informasi mahasiswa oseanografi Universitas Diponegoro dalam memanfaatkan jurnal elektronik untuk laporan praktikum. *ANUVA*, 7(2), 233–244.

- Wirawati, D., & Rahman, H. (2020). Pengembangan buku ajar komprehensi tulis berorientasi nilai-nilai karakter Islam (Analisis kebutuhan). *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(4), 72–83. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i4.22030>